

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 4
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

OCTA PITALI JASENCO
NIM: 1416212567

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln.Raden Fatah Pagar dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Octa Pitali Jasenco
NIM : 1416212567

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

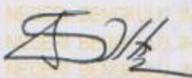
Nama : Octa Pitali Jasenco

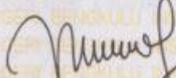
NIM : 1416212567

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
Pembimbing II


Dr. H. M Nasron HK, M.Pd. I
NIP. 196107291995031001


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 fax. (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu” yang disusun oleh **Octa Pitali Jasenco**, NIM 1416212567 telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN.2016047202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP.197606042001122004

Penguji II

Drs. Suhilman ^{ASTORFA} Musthofa, M.Pd
NIP.195705031993031002

Bengkulu, 25 Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd.
NIP.19690308 199603 1 005

PERSEMBAHAN

Teriring dengan do`a dan ucapan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang ayah yang telah mendahului kami Sabirin (alm) yang tak aku lupakan jasanya, beliau sebagai panutan saya sebagai seorang ayah dan ibuku tercinta Titin Sumarni yang senantiasa selalu memberi motivasi, nasehat dan do`a yang begitu penting buat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Semua kakakku Syahrial, Saukani, Bismarwati, Ade kapri dan Murti sari dewi yang selalu mengingatkanku dan memberi dukungan demi kelancaran saya selama duduk di bangku kuliah. Dan adikku satu satunya Yongky yang juga berperan penting untuk saya menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Semua keponakanku, Tasya, Maheza, chesillia, idhelia, nesa dan sellia sebagai pelipur lara pelepas lelah untuk saya ketika bertemu dengan mereka.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu saling memberikan semangat selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
5. Agama serta almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

”Teruslah Menuntut Ilmu, Hingga Tuhan Berkata Berhenti”.

(Octa Pitali Jasenco)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Octa Pitali Jasenco

NIM : 1416212567

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”**, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Skripsi ini adalah gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing. Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima segala konsekuensi apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Penulis



Octa Pitali Jasenco
NIM. 1416212567

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, skripsi ini berjudul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu izinkanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M,Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga memudahkan saya dalam mencari pengalaman belajar mengajar dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah mengesahkan judul skripsi penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak Dr. H. M Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, membantu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, membantu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan serta siswa siswi di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang telah banyak memberikan waktu, tenaga serta fasilitas dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

10. Bangsa, Negara, Agama serta Almamaterku IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan data dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 2019

Octa Pitali Jasenco
NIM. 1416212567

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya.....	10
B. Guru	10
1. Pengertian Guru.....	10
2. Tugas dan Peran Guru	11
3. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru	13
C. Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
D. Motivasi Belajar.....	16
1. Pengertian Motovasi	17

2. Macam-macam Motivasi	20
3. Upaya Menumbuhkan Motivasi	22
E. Penelitian Yang Relevan.....	24
F. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	33
B. Penyajian Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Octa Pitali Jasenco, 2018. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I: Dr. H. M Nasron HK, M.Pd.I, Pembimbing II: Masrifa Hidayani, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Motivasi Belajar PAI Siswa

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru Agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) mendeskripsikan motivasi belajar PAI pada siswa. 2) mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tiga guru Pendidikan Agama Islam serta siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, adapun metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa ini tergolong masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu, diri siswa itu sendiri, dari guru, orang tua dan lingkungan siswa. Namun demikian, sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi bagi siswa yang peneliti wawancarai pada ketiga guru PAI di SMP Negeri 4 tersebut mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya yaitu dapat di simpulkan dengan cara mengingatkan pada siswa pentingnya pelajaran Agama, bahwa pendidikan Agama berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para rasul dan kisah tauladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain yaitu mencari metode yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas, antara lain masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, keefesiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan yang belum sinergis. Memang kita perlu akui bahwa secara umum masyarakat di Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini mungkin dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

Seperti yang dituliskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha-usaha lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif maupun efisien. Oleh sebab itu tugas pendidikan di sekolah yang utama sekarang ini adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak untuk belajar terus menerus sepanjang masa, memberkan keterampilan pada peserta didik untuk secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik. Semua itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi

¹Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 50

merupakan faktor yang sangat menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar siswa.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam sebuah hadis riwayat Imam Ahmad Nabi Muhammad bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه إمام أحمد)

Artinya : “Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu”. (HR. Imam Amad)

Hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik, dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Dan juga untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan. Sehingga ketika siswa bertemu atau diberikan tugas hafalan ayat Al-qur`an atau hadis, mereka lebih terinspirasi lagi untuk menambah ilmu atau wawasannya tentang Pendidikan Agama Islam ini.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru Agama sebagai motivator sangat dibutuhkan. Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai *designer of intruction*

(perancang pengajaran), guru sebagai *manager of instruction* artinya guru sebagai pengelola pengajaran, dan guru sebagai *Evaluator of Student Learning* yakni sebagai penilai hasil belajar siswa.

Terlepas dari semua itu guru harus bisa mengelola waktu yang digunakan pada saat ketika guru menjalankan fungsinya sebagai guru yaitu mengajar dan membina siswanya, karena jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum, terkhusus SMPN 4 Kota Bengkulu, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 3 x 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, tentunya sebagai seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru Agama Islam SMPN 4 Kota Bengkulu besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan Agama. Sebagai seorang guru Agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan Agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru Agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga di tuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam Upaya guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 4 Kota Bengkulu, walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang meliputi praktek shalat, tadarusan Al-Qur`an dan lain-lain. Dengan demikian, usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Berdasarkan observasi awal, yang peneliti tanyakan pada guru PAI yang bernama Ainazur, yaitu selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VII.2, bapak Murnijon guru PAI di kelas VIII.5, dan ibuk Muhaimi Yatim guru PAI di kelas IX.1. dapat peneliti ambil kesimpulan dari ketiga guru PAI tersebut, yaitu beliau menjelaskan bahwa motivasi

belajar siswa itu sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa permasalahan khusus yang perlu diperhatikan dan dibenahi di antaranya yaitu, Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI, hal ini berdasarkan pengamatan penulis sendiri, Ketika bertemu materi yang sulit siswa kurang bersemangat dalam belajar dan rendahnya nilai siswa dan pengawasan orangtua di rumah.

Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar Agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru Agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar Agama dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada **“Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMPN 4 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.
2. Ketika bertemu materi yang sulit siswa kurang bersemangat daam belajar.
3. Rendahnya nilai siswa dan kurangnya pengawasan orangtua di rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi adalah:

1. Upaya guru PAI maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI.

2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggerakkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang ini akan bermanfaat bagi perkembangan siswa.
3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2, VIII.5 dan IX.1 di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar PAI pada siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.
 - b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakankan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Yaitu guru dalam hal pengelolaan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih baik dan lebih professional dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam motivasi belajar siswa sehingga dapat dimaksimalkan bagi upaya peningkatan prestasi belajar siswa SMPN 4 Kota Bengkulu.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan siswa agar dapat merubah kebiasaan sikap belajar sehingga terciptanya keefektifan saat pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Agar peneliti tidak keluar dari ruang lingkup inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan konsep tentang Motivasi, Konsep tentang Pendidikan Agama Islam, Hakikat Guru, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan nanalisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisikan deskripsi hasil penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan oleh kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.² Seorang siswa dapat melakukan belajar apabila ada pendorong atau motivasi yang menggerakkan, hanya saja pendorong yang muncul pada setiap diri siswa berbeda-beda, ada yang kuat sehingga mendorong mereka untuk selalu rajin, tidak mudah menyerah, dan sebagainya, dan juga ada yang timbul sangat lemah, sehingga tidak dapat mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yang mana dua kata tersebut mempunyai makna yang lain yakni motivasi dan belajar. Namun dalam pembahasan dua kata yang berbeda tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan terbentuk satu arti.

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.³ Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah. (1).motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, (2). menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2003), hal. 152

²Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 73

petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.⁴

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah:

- a. Eysenck dkk dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.⁵
- b. James O. Mengartikan motivasi adalah kondisi-kondisi keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁶
- c. Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandadengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting.⁷

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 158

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 170

⁶ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007), hal. 65.

⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 74

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan akan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.⁸

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar

⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 73

adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik⁹. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman AM. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah "Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu"¹⁰.

Sebagai contoh orang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya dalam proses belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul

⁹Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radja Grafindo Persada. hal. 138

¹⁰Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 89

ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan

karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.¹¹

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 162

1. Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka yang baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar.
2. Pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
3. Hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
4. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat.
5. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari), karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.¹²

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan di arahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 166

harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar bermakna.¹³

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai arti pendidikan Agama Islam ada bermacam-macam pendapat yaitu diantaranya:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup¹⁴.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.¹⁵

Pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

¹³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 93

¹⁴ Zakiyah Daradjat .2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. hal.87

¹⁵ Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 191-192.

- c. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu ada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat.¹⁷

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya dapat dibina melalui pendidikan Agama Islam yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara¹⁸:

¹⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.92

¹⁷Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20016), hal. 135

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 88

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

C. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Guru Adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan disarm, dan pendidikan menengah.¹⁹

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seseorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seseorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru seseorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid²⁰.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, berpartisipasi dalam pembangunan

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta. Rajawali Pers, 2010) hal. 54

²⁰. Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2008), hal. 16

nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam IPTEK, memiliki jiwa estetis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian²¹.

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya, guru memiliki tanggung jawab yang luar biasa yaitu mendidik, menagajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan pada puncaknya guru mengevaluasi anak didiknya setelah selesai dalam proses pembelajarannya. Guru bukan tidak boleh merasa lepas tanggung jawabnya setelah selesai pada puncak kegiatan pembelajaran, namun seorang guru dituntut terus membantu orang tua peserta didik dalam mendidik anak didiknya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah hingga tercapainya suatu tujuan dari suatu pendidikan secara keseluruhan atau *kaffah*.

2. Tugas dan peran Guru

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitasnya, guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”²².

²¹ Nurma Harik dan Muhammad Jauhar, *Buku Pintar Materi Dan Soal PLPG Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 43

²²Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 10

Beberapa hal yang yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru²³, yaitu:

- a. Perlakuan terhadap siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
 - b. Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa.
 - c. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan.
 - d. Pemahaman siswa secara empatik.
 - e. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
 - f. Penampilan diri secara asli tidak berpura-pura, di depan siswa.
 - g. Kekonkretan dalam menyatakan diri.
 - h. Penerimaan siswa secara apa adanya.
 - i. Perlakuan terhadap siswa secara terbuka (*permissive*).
 - j. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya ini.
 - k. Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja. Melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.
 - l. Penyesuaian diri terhadap keadaan khusus.
3. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru

Perluasan Tugas dan tanggung jawab guru membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi

²³Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Rafli Kosasi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 108

profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut Gagne, setiap guru berfungsi sebagai²⁴ :

a. Guru Sebagai *Designer of instruction*

Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran). Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

b. Guru sebagai *Manager of Instruction*

Guru sebagai *Manager of Instruction*, artinya sebagai pengelola pengajaran. Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar-belajar. Antara lain ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasilguna.

c. Guru sebagai *Evaluator of Student Learning*

Guru sebagai *Evaluator of Student Learning*, yakni sebagai penilai hasil belajar siswa. Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Cica Herlina 2014, mahasiswi SI jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia pada kelas rendah di SDN 03 Taba penanjung kabupaten Bengkulu tengah” menyimpulkan:

²⁴Supriyadi, *Strategi belajar dan mengajar*. (Jogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 73

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas rendah di SDN 03 taba penanjung kabupaten Bengkulu tengah. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambatan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia yang di hadapi oleh guru bahasa Indonesia di kelas rendah SDN 03 taba penanjung adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia, siswa kurang aktif dalam belajar bahasa Indonesia, siswa cepat bosan tidak semangat dalam belajar, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari guru dan orang tua, siswa yang tidak paham tujuan belajar dan siswa yang tidak mau di atur.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia adalah guru ikut terlibat dalam kehidupan peserta didik, seorang guru menjadi tauladan bagi para siswa. Didalam mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan materi pelajaran sesuai disesuaikan dengan karakter peserta didiknya dan metode belajar yang bervariasi. Didalam kegiatan belajar mengajar guru telah menciptakan persaingan yang sehat, guru telah membimbing siswa agar dapat menciptakan kebiasaan belajar yang baik memberikan contoh, cara-cara yang baik dan benar.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Cica Herlina ini adalah, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara. Dan perbedaannya yaitu penulis membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, sedangkan skripsi Cica ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi

belajar bahasa Indonesia. Kemudian tempat penelitiannya, peneliti meneliti di SMP sedangkan Cica Herlina tempat penelitiannya di SD.

2. Nurlema Susyanti 2012, mahasiswi S1 jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dalam rangka penulisan-penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Lais Kabupaten Bengkulu Utara” Menyimpulkan:

- a. Tingkat motivasi siswa kelas IV terhadap pengalaman ibadah shalat di SDN 06 lais Bengkulu utara dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden didapati sebanyak 86,5% responden menjawab “ya” mengerti tata cara melaksanakan shalat, hafal setiap bacaan shalat, menyadari bahwa shalat itu merupakan kewajiban, hafal niat shalat lima waktu, melaksanakan shalat atas kesadaran sendiri.
- b. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IV dan V terhadap pengamalan ibadah shalat di SDN 06 lais Bengkulu utara dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden didapati sebanyak 86,7% responden menjawab “ya” guru agama mengajarkan tentang tata cara shalat, guru agama menyuruh untuk menghafal bacaan shalat.

Persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Nurlema Susyanti ini yaitu, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi saya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan Nurlema menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian saya meneliti tentang motivasi belajar PAI siswa sedangkan Nurlema meneliti tentang meningkatkan Motivasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu.

3. Wari Kusmita 2016, mahasiswa S1 jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dalam rangka penulisan-penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMP PGRI Kota Bengkulu” menyimpulkan :

- a. Upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian pada siswa dengan cara:
 - 1) Mengajarkan sikap disiplin, perilaku baik dan tutur kata yang santun pada siswa.
 - 2) Melatih siswa bersikap disiplin, berperilaku baik dan bertutur kata yang santun.
- a. Faktor pendukung dalam membentuk kepribadian Islami siswa sebagai berikut:
 - 1) Faktor pendukung dalam membentuk kepribadian Islami siswa itu sendiri yaitu adanya kerja sama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, dalam memantau sikap disiplin, perilakunya.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi yaitu, persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan tempat penelitiannya sama-sama di SMP. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saya meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan skripsi Wari Kusmita ini meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian islami siswa.

E. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian ini tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMPN 4 Kota Bengkulu maka peneliti melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman, dimulai dengan memahami judul upaya guru meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, diharapkan kepada siswa betapa pentingnya mempunyai motivasi terlebih dahulu bagi diri siswa itu sendiri. Hal ini supaya siswa lebih terdorong lagi untuk mendapatkan yang terbaik apa yang mereka harapkanantinya.



Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMPN 4 Kota Bengkulu. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁵

Menurut Musfiqin Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.²⁶ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

²⁵Sukma dinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60

²⁶Musfiqin, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal.153

²⁷Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 5

Tempat penelitian ini yaitu di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu di kelas VII.2, VIII.5 dan IX.1

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 10 Desember 2018.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.²⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMPN 4 Kota Bengkulu, yakni sebanyak 3 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data utama, yakni siswa dan siswi SMPN 4 Kota Bengkulu,²⁹ yang terdiri dari:

- a. Siswa kelas VII.2 empat orang
- b. Siswa kelas VIII.5 empat orang
- c. Siswa kelas IX.1 empat orang

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam buku Djam`an Satori, menurut Syauidih N mengemukakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁰

²⁸Sugiyono, 2011.*Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung. Afabeta. hal. 193

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung. Afabeta. 2011) hal. 193

³⁰ Djam`an Satori dan Aan Komaroiah, *Metodologi penelitian kualitatif.* (Bandung. Alfabeta. 2013)hal.105

Adapun kegiatan yang peneliti observasi atau kegiatan yang di amati adalah cara guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 4 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Dalam buku Djam`an Satori, menurut Sundjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).³¹

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam dan menyeluruh. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Siswa SMPN 4 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³²

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data guru yang mengajar di SMPN 4 Kota Bengkulu, data siswa/ siswi dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

³¹ Djam`an Satori dan Aan Komaroiyah, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung. Alfabeta. 2013)hal.130

³²Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 142

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.³³

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.³⁴

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah berupaya untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh dari awal hingga akhir.

³³ Djam'an Satori dan Aan Komaroiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Alfabeta, 2013). Hal. 218

³⁴Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 249

BAB IV
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMPN 4 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kota Bengkulu berdiri sejak 14 April 1979, berlokasi di Jalan Cimanuk Km. 6,5 Kota Bengkulu. SMPN 4 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup aman, nyaman dan kondusif, jauh dari pusat keramaian sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Lokasi berdekatan dengan MAN Model Bengkulu, PGSD Universitas Bengkulu dan STIA Bengkulu. Sekarang sudah merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang merupakan salah satu sekolah paforit serta menjadi pilihan masyarakat untuk menitipkan pembinaan putra-putrinya di SMPN 4 Kota Bengkulu. Pada tahun 2008 SMPN 4 menduduki peringkat I di Kota Bengkulu dan Provinsi Bengkulu NEM tertinggi diraih oleh siswa SMPN 4 Kota Bengkulu serta berbagai prestasi bidang akademik dan non akademik telah diraih.

2. Visi dan Misi SMPN 4 Kota Bengkulu

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi dengan penguasaan iptek berlandaskan imtaq, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan dan berbudaya jujur” Dengan indikator :

- 1) Sikap budi pekerti yang berbudaya jujur didasari iman dan taqwa.
- 2) Pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Sistem managemen partisipatif transparan dan akuntable antar pihak-pihak terkait
- 5) Sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajara yang nyaman.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka misi SMPN 4 Kota Bengkulu :

- 1) Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan.
- 4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 5) Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
- 6) Menjalin kerjasama antara sekolah, orangtua siswa, komite sekolah, dan Stake Holder secara rutin.
- 7) Melengkapi sarana prasarana seni budaya, olahraga, kepemimpinan dan kreasi seni guna meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik.

3. Tujuan SMPN 4 Kota Bengkulu

1. Meningkatkan pengalaman ajaran agama yang dianut secara benar.
2. Mempertahankan persentase dan prestasi kenaikan kelas dan kelulusan mencapai 100%.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan.
4. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa
5. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.

6. Menjalin kerjasama antar sekolah, orang tua siswa, komite sekolah dan stake holder secara rutin.
 7. Meningkatkan pelaksanaan 7K.
 8. Membekali siswa dengan teknologi informasi secara positif melalui internet/ICT.
4. Indikator tercapainya tujuan :
- a. Menjuarai pada lomba-lomba di bidang akademik maupun non akademik.
 - b. Guru SMPN 4 Kota Bengkulu, berprestasi dan mempunyai dedikasi yang tinggi.
 - c. Guru BP / BK mampu memberikan solusi atas problem yang dialami oleh anak didik serta mampu menggali potensi bakat minatnya.
 - d. Peserta didik selalu berprestasi dalam setiap lomba karya bidang keterampilan dan teknologi.
 - e. Seluruh warga sekolah mempunyai sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya.
 - f. Seluruh warga sekolah mempunyai sifat religius, mempunyai daya kreativitas tercipta alat/media pembelajaran dan warga sekolah punya rasa cinta terhadap budaya bangsa.
 - g. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran.
 - h. Seluruh warga sekolah telah bersikap religius, disiplin, peduli lingkungan dan semangat kebangsaan.
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 4 Kota Bengkulu

Tahun ajaran 2018/2019 guru karyawan di SMPN 4 Kota Bengkulu berjumlah 61 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Data Guru dan Staf SMPN 4 Kota Bengkulu

NO	NAMA/NIP	GOLONGAN	KET
1	Mala Hartati. S.Pd NIP.19680904 199203 2 004	IV/A	Kepala Sekolah

2	j. Muhaimi Yatim Nip.19590320 198203 2 004	IV/A	Guru PAI
3	h, S.Pd Nip.19591110 197910 2 004	IV/A	Guru PKn
4	Siswanto, M.Pd Nip.19580914 198103 1 004	IVA	Guru Bimbingan dan Konsling
5	Talena Simanjuntak, S.Pd Nip.19591205 198003 2 001	IV/A	Guru Matematika
6	Tati Setiati, S.Pd Nip.19611223 198412 2 002	IV/A	Guru Fisika
7	Drs. Ruswanto, M.Tpd NIP.19600221 198203 1 004	IV/A	Waka Kurikulum
8	Herzulisni, S.Pd Nip.19600305 198301 2 001	IV/A	Guru PKn
9	Yusnanelli, S.Pd Nip. 19620511 198301 2 001	IV/A	Guru Prakarya
10	Ratemi, S.Pd Nip.19640124 198601 2 001	IV/A	Guru Bahasa Inggris
11	Mawardi Chandra, S.Pd Nip. 19610512 198403 1 007	IV/A	Guru Biologi
12	Watasman, S.Pd Nip.19630515 198403 1 005	IV/A	Guru Fisika
13	Elpazarnita, S.Pd Nip.19641212 198703 2 028	IV/A	Guru Seni Budaya
14	Salimah, S.Pd Nip.19671212 198803 2 006	IV/A	Guru IPS
15	Rihaini, S.Pd Nip.19630502 198903 2 007	IV/A	Guru Biologi
16	Suwanta, A.Md Nip.19640705 198903 1 012	IV/A	Guru Bimbingan dan Konsling
17	Tri Andayani, S.Pd Nip.19670124 198902 2 001	IV/A	Guru Bahasa Inggris
18	Waladiyah, M.Pd Nip.19670209 199102 2 001	IV/A	Guru IPS
19	Dian Pangastuti, S.Pd Nip.19680630 199102 2 001	IV/A	Guru PKn
20	Mukhtarimin, M.Pd.Mat Nip. 19680821 199303 1 008	IV/A	Guru Matematika
21	Sumarni, M.Tpd NIP. 19690512 199102 2 001	IV/A	Waka Kesiswaan
22	Sri Hartati, M.Pd Nip.19650804 199412 2 001	IV/A	Guru Bahasa Indonesia
23	Satrul Azis, S.Pd NIP.19690106 1998011 002	IV/A	Guru Olahraga
24	Enny Yuliana, S.Pd	IV/A	Guru Biologi

	Nip.19700711 199801 2 001		
25	Dahniar, S.Pd Nip.19700910 199702 2 004	IV/A	Guru IPS
26	Marwiyah, S.Pd Nip.19750226 199801 2 001	IV/A	Guru Fisika
27	Wisna Hayati, M.Pd Nip. 19730619 200502 2 001	IV/A	Guru Senibudaya
28	Tuti Ellita,Se Nip.19660711 200502 2 002	III/D	Guru IPS
29	Afriensi Heni Puspita, S.Pd Nip.19810428 200312 2 006	III/D	Guru Matematika
30	Murni Jhon, M. Ag NIP.19600914 198503 1 001	III/D	Guru PAI
31	Mihusti Inda Royani, S.Pd NIP. 19770515 200312 2 007	III/C	Guru Bahasa inggris
32	Nova Yulianti.S.Pd NIP.19800710 200502 2 008	III/C	Guru Bahasa Inggris
33	Lidya Syandi, S.Pd NIP.19820809 200604 2 009	III/C	Guru Bahasa Indonesia
34	Ainazur, M.Pd.I NIP. 19750816 200501 2 005	III/C	Guru PAI
35	Erni Hartati, S.Pd NIP.19730620 200701 2019	III/B	Guru Biologi
36	Indra Yenni, S.Pd NIP. 19800424 201001 2 017	III/B	Guru PKn
37	Eni Ermawati, M.Pd, Mat NIP. 19860727 201001 2 014	III/B	Guru Bahasa Indonesia
38	Febridian, S.Pd NIP. 19760217 200502 1 003	III/B	Guru Olahraga
39	Nurhidayati, S.Sn NIP.19710807 200604 2 001	III/A	Guru Senibudaya
40	Roza Liberti, S.Si NIP.19800725 201407 2 004	III/A	Guru Prakarya
41	Meifi Andriyani, S. Pd NIP. 19850515 200903 2 016	III/C	Guru Biologi
42	Rahmawati, S. Pd	GTT	BK
43	Fuji Ngesti Lestari, S.Pd	GTT	TU
44	Ritawati, S.Pd	GTT	Perpustakaan
45	Fatonah, S.Pd	GTT	TU

46	Mirnawati, S.Pd	GTT	TU
47	Doli Supriadi, S.Pd	GTT	TU
48	Roby Herly Indra, S.Pd	GTT	Guru Olahraga
49	Rudi Hartono	GTT	Guru Olahraga
50	Regina Erawati, S.Pd	GTT	TU
51	Ilham Hidayah, S.Pd	GTT	Guru Bahasa Indonesia
52	Dasmalela NIP.19651208 198703 2 005	III/B	Ka. TU
53	Yenni Marlina, S.IP NIP. 19791230 200903 2 004	III/A	Guru IPS
54	Zulfan Heri NIP.19640105 198606 1 001	III/A	Guru Bahasa Inggris
55	Eka Jana Saputri, S.Kom	PTT	TU
56	Dita Adyatama, Amd.Kep	PTT	Perawat
57	Febriyadi	PTT	TU

58	Amron	PTT	Satpam
59	Amran Siregar	PTT	Satpam
60	Andi Rispani Nst	PTT	TU

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMPN 4 T.A 2018/2019

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu pada T.A 2018/2019 dengan rincian jumlah siswa perkelas sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Siswa T.A 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH		Total/ke las
		Laki-laki	Perempuan	
VII	VII.1	18	15	33
	VII.2	13	19	32
	VII.3	18	14	32
	VII.4	13	20	33
	VII.5	14	18	32
	VII.6	20	13	33
	VII.7	15	17	32
	VII.8	21	11	32

VIII	VIII.1	11	12	23
	VIII.2	14	17	31
	VIII.3	15	16	31
	VIII.4	13	20	33
	VIII.5	14	18	32
	VIII.6	16	15	31
	VIII.7	17	14	31
	VIII.8	15	17	32
IX	IX.1	11	25	36
	IX.2	15	20	35
	IX.3	13	22	35
	IX.4	14	23	37
	IX.5	10	25	35
	IX.6	10	26	36
	IX.7	15	21	36
	IX.8	18	17	35
	IX.9	12	21	33

	IX.10	22	12	34
	Jumlah	387	468	855

Sumber Data: Arsip data siswa SMPN 4 T.A 2018/2019

7. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Kota Bengkulu

Proses belajar mengajar dapat ber;langsung dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai fasilitas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Kota Bengkulu dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana Sekolah SMPN 4 Kota Bengkulu

NO	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang kesiswaan	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Belajar	26	Baik
7	Ruang Osis	1	Baik
8	Ruang Drum Band	1	Baik
9	Ruang Pramuka	1	Baik
10	Ruang Kesenian	1	Baik
11	Pondok Belajar	4	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Musholah	1	Baik
15	Laboratorium IPA	1	Baik

16	Laboratorium Computer	1	Baik
17	Aula	1	Baik
18	Tempat Wudhu	3	Baik
19	Pos Penjaga	1	Baik
20	Kantin	3	Baik
21	Toilet Guru	2	Baik
22	Toilet Siswa	9	Baik
23	Toilet Siswi	6	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMPN 4 T.A 2018/2019

B. Penyajian Hasil Penelitian

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, terlebih dahulu diketahui bagaimana motivasi belajar PAI pada siswa, kemudian dilanjutkan dengan upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasinya.

1. Bagaimana motivasi belajar PAI pada siswa

a. Seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran PAI

Dalam mengikuti pelajaran, terlebih dahulu siswa harus memiliki minat pada suatu mata pelajaran, sehingga mereka merasa akan tidak terpaksa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Minat siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu terlihat masih kurang.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 november 2018 dengan bapak Murni Jhon mengatakan bahwa:

”Minat mereka untuk belajar pendidikan Agama Islam ini masih tergolong lemah, hal ini dapat dilihat dari cara mereka untuk belajar, contohnya ketika diberi tugas rumah sudah seminggu belum dikerjakan, mereka mengerjakan pada saat mau masuk, bapak sudah masuk masih ada yang menulis mengerjakan PR mereka, dan juga pada saat diberi tugas hafalan ayat atau hadis yang berhubungan dengan pelajaran mereka masih banyak yang tidak hafal, jadi artinya apa bereka masih menganggap ringan mata peajaran PAI kalau menurut bapak”.³⁵

³⁵ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

Wawancara selanjutnya pada tanggal 14 November 2018 dengan ibu Muhaimi

Yatim mengatakan:

“Pelajaran Agama itu sudah ada dari SD, jadi di SMP memperluas wawasan saja lagi, kan sudah berulang-ulang materinya di SD. Kalau minatnya tidak terlalu menonjol jadi biasa-biasa saja. Cuma dia berminat itu kalau diawali dengan cerita-cerita, ya sambil memotivasi lewat cerita itu untuk meneladani apa yang harus dilakukan”.³⁶

Kemudian wawancara dengan ibu Ainazur tanggal 15 November 2018

mengatakan:

“Tergantung materi mereka itu, bagi materi menurutnya mudah dan menyenangkan mereka semangat, tapi kalau materinya berat mulai bekerut keningnya, mulai mereka merasa berat mengikuti pelajarannya”.³⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan kesadaran dari sebagian siswa untuk belajar Agama masih lemah, dan bagi guru harus bisa membangkitkan semangat mereka untuk belajar, mencari metode yang pas untuk menggerakkan semangat mereka untuk belajar pendidikan Agama Islam.

b. Pengamalan peserta didik mengenai materi PAI di lingkungan sekolah

Keberhasilan seorang pendidik mentransfer ilmu kepada anak didiknya yaitu ketika anak didiknya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah mereka pelajari didalam kelas. Berarti mereka memahami arti kebaikan yang ada dalam pelajaran tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018 mengatakan:

“Masalah pengamalan ini pertama kalau kita sebagai guru tentu menghimbau, mengajak, dan menyampaikan. Menghimbau kepada yang terbaik khususnya kepada materi dan terlebih umumnya pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti shalat dengan rutinitas kita ajarkan terus, ya yang namanya pengamalan di anak-anak yaitu bervariasi, tetapi kita harus sebaik sangka mudah-mudahan banyak yang baiknya. Walaupun masih banyak kelemahan-kelemahannya yang namanya anak-anak masih ada kendala-kendala.”³⁸

³⁶ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

³⁷ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

³⁸ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

Wawancara selanjutnya pada tanggal 14 November 2018 dengan ibu Muhaimi

Yatim:

“Bertitik tolak dari rumah tangga, kalau rumah tangganya kuat di sekolahnya juga kuat, kalau rumah tangganya tidak diperdulikan oleh orang tua itu lebih banyak tugas guru untuk mengajaknya, mesti didorong selalu untuk baca Al-qur`an, solat atau amalan-amalan yang lain. Jadi pengamalannya bagus kalau dipersentasekan paling 30 % dalam sekelas itu”.³⁹

Kemudian wawancara dengan ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018

menyatakan:

“Pengamalannya banyak contohnya kamikan di SMP Negeri 4 shalat zuhur berjamaah di sekolah, terus kegiatan jum`at pagi ada shalat dhuha, kultum, zikir Asmaulhusna terus menjaga kebersihan, setiap bila mulai belajar di awali dengan do`a , dua kali dalam seminggu di ambil waktu untuk tadarus. Itu contoh pengamalan dan prakteknya yang mereka kerjakan di sekolah”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa bentuk kongkrit pengamalan mereka setelah belajar didalam kelas sudah ada didukung oleh guru atau pihak sekolah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tinggal siswanya untuk mempertahankan pengamalan mereka di sekolah ataupun di rumah tanpa ada guru yang mengawasi. Sebagai guru tentu harus selalu mengajak dan mengingatkan mereka untuk pengamalannya supaya lebih baik.

c. Motivasi belajar siswa itu sudah tumbuh dengan kesadarannya sendiri

Motivasi dalam diri anak sangat penting, sebab kalau memang motivasi tumbuh dari dalam diri siswa, meskipun tidak ada dorongan akan selalu belajar dengan maksimal, sebab mereka mengetahui tujuan yang ingin di capai dalam belajar.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018 berikut ini:

“Kalau sebenarnya motivasi itu sangat-sangat menentukan, kalau kita sebagai guru mengajak, mengimbau terus, tapi kalau kelengan-kelengahan tetap ada, sebab banyak gangguan-ganguan pengaruh begitukan. Tapi kita disekolah itu

³⁹ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

tidak lengah tetap mengajak, mengimbau. pada dasarnya kalau lari dari pendidikan itu pasti melibatkan orang tua yang terutama. Terlibat langsung dalam masalah proses belajar mengajar anak, bahkan kalau terlalu kelewatan betul anak tidak peduli kepada pendidikannya, terutama kita panggil orang tuanya kita beri arahan, bahkan ada langsung kita kerumahnya orang tuanya, tujuannya yaitu untuk saling mengingatkan membawa kepada kebaikan".⁴¹

Jawaban yang berbeda diberikan oleh ibu Muhaimi Yatim pada tanggal 14

November 2018:

"Ketika perasaan Agamanya tumbuh dari keluarganya bagus maka disekolah pun dengan kesadarannya juga memperluas wawasan ilmu agamanya. Tapi bagi pengamalan agamanya sangat kurang maka di sekolahpun selalu di himbau untuk menumbuh kembangkan kesadarannya dan di dorong untuk belajar".⁴²

Hal ini senada juga dengan ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018

mengatakan bahwa:

"Ada dari diri mereka ada, cuma ya harus ada dorongan dari luar, dari guru, dari orang tua, intinyakan mereka belajar tidak menghilang pada jam pelajaran agama, artinyakan ada motivasi dari diri mereka untuk belajar, ada keinginan mereka".⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa motivasi siswa itu sudah ada, tapi sebagai guru harus selalu mengingatkan, dalam memberikan dan mengingatkan mereka tidak sepenuhnya dilakukan oleh gurunya di sekolah tetapi orang tua juga ikut andil dalam menumbuhkan motivasi mereka. Karena jika pendidikan orang tuanya bagus maka disekolah mereka akan bagus pula. Jadi untuk guru dan orang tua sangat membantu anak dalam menanamkan motivasi bagi diri anak itu sendiri.

- d. Tentang alokasi waktu mata pelajaran PAI yang satu minggunya hanya 3 jam mata pelajaran.

Berkenaan dengan alokasi waktu belajar mata pelajaran Agama Islam di SMP 4 kota Bengkulu. dapat dilihat dari wawancara berikut ini.

Wawancara dengan bapak Murni Jhon menyatakan:

⁴¹ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

⁴² Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁴³ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

“Kalau kita berbicara masalah waktu, kalau di SMP sekolah umum sebenarnya beberapa tahun yang telah lewat ini pernah 2 jam satu minggu kini sudah 3 jam, ya sudah cukup bagus, Cuma tinggal lagi memanfaatkannya lagi begitu dan mengoptimalkan waktu itu dengan sebaik-baiknya.”⁴⁴

Jawaban selanjutnya di sampaikan oleh ibu Muhaimi Yatim pada tanggal 14

November 2018:

“Alokasi waktu itu tergantung materi, kalau materi khusus praktek itu kurang waktu 3 jam tersebut, kalau materi yang tanpa praktek seperti akhlak itu cukup, santai 3 jam mata pelajaran bahkan materi yang banyak ceritapun bisa dan cukup untuk tiga jam tersebut.”⁴⁵

Senada juga dengan ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018 menyatakan

bahwa:

“alokasi waktu untuk sekolah umum ini sebenarnya sudah baik dan cukup, karena bentuk belajarnya pun masih bisa di sesuaikan dengan materi, dan pemahaman anak pun sudah bisa untuk di sesuaikan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa alokasi waktu yang ada di sekolah umum di SMP 4 ini sudah baik dan menyesuaikan. Tinggal lagi seorang pendidik menyampaikan pelajaran dengan sebaik mungkin kepada siswa, sehingga siswa mampu untuk memahami yang disampaikan.

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi bagi siswa

e. Pergaulan anak juga turut menentukan semangat anak dalam belajar

Pergaulan anak juga turut menentukan semangat anak dalam belajar, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI berikut ini.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018 mengungkapkan bahwa:

“Pergaulan anak juga turut menentukan motivasi belajar, pergaulan dengan teman-teman yang mempunyai motivasi belajar dapat menjadi pendorong teman yang lainnya termotivasi dalam belajar, sebaliknya teman yang pergaulannya kurang memberi motivasi dalam belajar dapat membawa anak yang lain kurang termotivasi untuk belajar.”⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

Jawaban selanjutnya senada yang di sampaikan oleh ibu Muhaimi Yatim pada tanggal 14 November 2018:

“Itu pasti, di pergaulannya itu kelihatan anak yang agamis dengan yang tidak, contohnya saja ketika ada azan, kita udah berkali-kali memberi tahu dengan anak kalau orang azan kita mesti diam, di mushala atau masjid bagaimana adab kita, tapi anak masih belum melakukan karena mungkin kepribadiannya masih kepribadian anak-anak. Ketika orang baca al-qur`an mereka masih heboh, padahal kita udah berkali-kali menghimbau, memotivasi bila ada orang baca Al-qur`an kita mendengarkan pahalanya sama dengan orang yang membacanya”.⁴⁸

Kemudian wawancara dengan ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018 mengatakan:

“Kebiasaan bermain anak sebenarnya bisa dicegah oleh orang tua, sebab siswa lebih banyak bermain dapat menyebabkan lupa belajar. Dengan demikian pergaulan sesama siswa dapat saja mempengaruhi belajar siswa kalau tidak di control oleh orang tua dan guru”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa pergaulan siswa turut menentukan motivasi belajar. Berdasarkan pengalaman ini dapat memberikan perhatian pergaulan anak, jangan sampai dibiarkan secara bebas bergaul dengan teman-temannya.

f. Yang menjadi kurangnya motivasi belajar bagi siswa

Banyak yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar bagi peserta didik, antara lain sebagaimana dikemukakan dalam hasil wawancara berikut ini.

Wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018:

“Kalau kata bapak yang menjadi kurangnya minat belajar PAI kalau secara garis besarnya mungkin anak-anak ini menganggap, satu tidak dimasukkan kepada tingkat ujian nasional, yang kedua anak ini terkendala masalah bacaan-bacaan ayat-ayat dan hadis banyak yang tidak mengerti begitu, sulit memahami ayat disitu letaknya juga”.⁵⁰

Wawancara selanjutnya di sampaikan oleh ibu Muhaimi Yatim pada tanggal 14 November 2018 mengungkapkan:

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

“Ya pertama dari rumah tangganya itu, kedua dari pergaulan, tapi yang lebih banyak pengaruhnya ya dari pergaulan. Sebenarnya tidak menutup kemungkinan rumah tangga itu yang utama, kalau dari rumah tangganya dia sudah begus pergaulannya juga bagus. Pernah ibuk ketemu dengan anak di mall, mereka bilang buk saya ini gelisah nian kawan-kawan belum pada shalat tapi mereka tenang-tenang saja, tapi saya ini belum shalat. Nah itukan sudah tertanam dari rumah tangga”.⁵¹

Jawaban berbeda di sampaikan oleh ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018.

“Yang menjadi kurannya motivasi anak ini ketika kalau materi itu yang akan di pelajari itu tentang Al-qur`an/ membaca Al-qur`an mereka sudah takut duluan”.⁵²

Dari hasil wawancara di atas motivasi belajar siswa ini masih kurang. Terutama yang memperhatikan ketika belajar baca dan memami kandunagn ayat Al-qur`an mereka sudah menyerah duluan. Hal ini tugas guru harus mencari solusi untuk mengatasi hal yang sedemikian karena ini menyangkut kepentingan anak untuk kedepannya, mungkin bisa merubah atau mencari metode belajar yang lebih tepat lagi, terutama tugas dan peran penting orang tua harus lebih lagi mengajak dan membimbing anak dirumah tentang pengetahuan agamanya.

- g. Membangkitkan motivasi belajar siswa agar para siswa termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran PAI yang di ajarkan.

Cara seorang guru dalam mengajak siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran yang mereka berikan itu bermacam-macam, tergantung guru itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018 menyatakan:

“Kalau kiat-kiat bapak secara pribadi dalam meningkatkan motivasi anak ini tidak lain adalah pertama didasari dengan hidup kita ini akan mati, kalau mati nanti membawa amal dan proses, dalam proses belajar agama ini jawabannya adalah agama inilah kan begitu. Dalam agama itu petunjuk hudallinnas selamat dunia wal akhirat sentral nya agama, al-qur`an dan hadis jadi jangan tinggalkan, dan terutama salat, karena shalat ini sumber dari segala keberhasilan kita”.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁵² Wawancar dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

⁵³ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

Wawancara selanjutnya pada tanggal 14 November 2018 di sampaikan oleh ibu

Muhaimi Yatim:

“Caranya yang utama sekali bahwa agama ini tidak seperti mata pelajaran lain, agama di bawa sampai ke akhirat nah itu motivasi pertama, sedangkan mata pelajaran lain hanya sebatas dunia saja”.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018

mengatakan:

“Caranya ya kita melihat situasi itu saja, jika siswanya aktif kita berikan aplus untuk mereka, dan memberikan dorongan dengan mengajak mereka lebih semangat lagi dalam belajar, dan juga ketika mereka melakukan kesalahan maka kita sebagai guru memberikan teguran yang bisa membuat mereka termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Kemudian juga ketika dalam proses belajar mengajar kita sesuai dengan materi, kalau materinya tentang kisah nabi ya kita cari kisah tauladan untuk membangkitkan semangat mereka, terus soal”.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwa setiap guru memberikan penanaman kepada siswa itu tentang penting dan indahnya pendidikan agama itu sendiri. Dengan melalui nasehat dan ajakan melalui bercerita. Jadi setiap guru harus bisa memberikan cara tersendiri kepada siswa agar mereka tidak jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran yang di berikan.

- h. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangkitkan motivasi belajar PAI pada siswa.

Dalam memberikan atau mentransfer ilmu kepada anak didik memang tidaklah mudah untuk langsung diterima oleh siswa itu sendiri. Beberapa faktor mungkin harus di lewati oleh guru, seperti faktor pendkung dan penghambatnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018 mengatakan:

“Memang ada faktor pendukungnya seperti dilingkungan sekolah kita sudah ada tempat ibadahnya, jadi anak-anak sudah bisa untuk di ajak untuk melaksanakan ibadah, seperti shalatkan”.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

Kemudian wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim pada tanggal 14 November 2018:

“Faktor pendukungnya semua mayoritasnya siswanya muslim itu pendukung sebenarnya, kemudian tempat ibadahnya ada, sarana dan prasarana cukup, guru-guru juga mayoritasnya muslim. Kalau penghambatnya ya itu tadi pergaulan anak terutama dengan alat modern sekarang itu membuat anak lengah”.⁵⁷

Wawancara selanjutnya di sampaikan oleh ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018 menyatakan:

“Faktor pendukungnya ya ada bantuan dari keluarga, nah bagi anak-anak yang dari keluarga dan lingkungannya bagus mereka juga bagus, tapi bagi yang kurang jadinya mereka tidak mau tau kurangnya motivasinya, faktor penghambatnya itu sebaliknya Kalau faktor penghambat itu kadang-kadang dari diri mereka sendiri itu motivasinya rendah, terus tidak didukung oleh keluarga juga ada”.⁵⁸

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam memberikan motivasi kepada anak tidak hanya tugas seorang guru, orang tua juga memperhatikan hal yang demikian. Karena jika anak pendidikan dalam keluarganya ini sudah menerapkan kedisiplinan, keagamaan yang kuat maka disekolah tinggal menyesuaikan saja lagi. Kemudian guru harus memahami apa yang mereka inginkan atau terkadang seorang guru harus memahami terlebih dahulu siswanya begitupun orang tua di rumah.

i. Seberapa pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Motivasi dalam diri anak sangat penting, sebab kalau memang motivasi tumbuh dari dalam diri siswa, meskipun tidak ada dorongan akan selalu belajar secara maksimal, sebab mereka mengetahui tujuan yang ingin di capai dalam belajar.

sebagaimana wawancara dengan bapak Murni Jhon pada tanggal 13 November 2018:

⁵⁷ Wawancar dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

“Kalau masalah pentingnya motivasi, sangat penting sekali supaya anak itu bisa memahami materi yang kita sampaikan, dengan motivasi inilah anak ada semangat untuk menuntut ilmu”.⁵⁹

Hal senada di sampaikan oleh ibu Muhaimi Yatim pada tanggal 14 November 2018 menyatakan:

“Jadi penting motivasi dalam pelajaran itu supaya anak itu mau dalam belajar dengan benar tapi kalau ngak ada motivasi semangat anak ini lemah juga.”⁶⁰

Kemudian wawancara dengan ibu Ainazur pada tanggal 15 November 2018:

“Motivasi ini sangat penting sebab dengan motivasi inilah siswa bisa semangat dalam belajar. Dan juga dengan adanya motivasi kita sebagai guru juga semangat untuk mengajar”.⁶¹

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa motivasi yang harus dimiliki oleh seorang siswa sangat penting. Dan sebagai guru harus selalu tidak bosan mengingatkan siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru PAI maka perlu dilakukan pengecekan pada siswa, terutama berkaitan upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa anantara lain sebagai berikut:

- a. Menurut saudara apa yang dimaksud dengan motivasi sebelum kita menanyakan kepada siswa tentu kita mengetahui terlebih dahulu pengetahuan siswa tentang motivasi.

berdasarkan wawancara dengan Jefina siswa kelas VII.2 pada tanggal 19 November 2018 menjelaskan:

“motivasi menurut saya yaitu suatu dorongan atau semangat untuk mendapatkan sesuatu, sehingga kita bisa meraih mendapatkan sesuatu itu”.⁶²

Kemudian menurut cila tentang motivasi yaitu

“motivasi adalah semangat atau minat untuk mendapatkan sesuatu, jika kita ingin mendapatkan sesuatu hal tentu kita berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkannya”.⁶³

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Murni Jhon, Bengkulu 13 November 2018

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Muhaimi Yatim, Bengkulu 14 November 2018

⁶¹ Wawancara dengan ibu Ainazur, Bengkulu 15 November 2018

⁶² Wawancara dengan Jefina siswa kelas VII.2 pada tanggal 19 November 2018

- b. Yang dapat memotivasi saudara/ i antusias dalam mengikuti pelajaran

Yang dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat melalui wawancara dengan siswa berikut ini.

Wawancara dengan Neiza pada siswa kelas VII.2 pada tanggal 19 November 2018:

“Karenakan, kita disekolah inikan untuk belajar, jadi kita tidak boleh malas dan juga mengingat orang tua”.⁶⁴

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh bojes menyatakan:

“Yang membuat saya tidak boleh malas belajar yaitu karena orang tua juga, karena mereka sudah berusaha menyekolahkan kita”.⁶⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa yang menjadi semangat siswa dalam belajar yaitu mengingat orang tua yang menyekolahkan mereka, berarti mereka mempunyai kesadaran melihat usaha orang tua mereka menyekolahkannya.

- c. Faktor penghambat saudara/ i tidak antusias mengikuti pelajaran

Untuk melihat anak tidak antusias dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat melalui wawancara berikut ini.

wawancara dengan Rasya siswa kelas VIII.5 pada tanggal 20 November 2018 mengatakan:

“Ketika pelajarannya susah, jadi saya tidak semangat untuk belajar, seperti ada hafalan hadis atau ayat Al-qur`an”.⁶⁶

Kemudian wawancara dengan Bagus kelas VIII.5 mengatakan:

“Masalah pada teman, jadi kalau saya ada masalah pada teman, saya kurang semangat, karena teringat terus jadi tidak nyaman, kemudian juga masalah di rumah”.⁶⁷

⁶³ Wawancara dengan Cila siswa kelas VII.2 pada tanggal 19 November 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Neiza siswa kelas VII.2 pada tanggal 19 November 2018

⁶⁵ Wawancara dengan Bojes siswa kelas VII.2 pada tanggal 19 November 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Rasya siswa kelas VIII.5 pada tanggal 20 November 2018

⁶⁷ Wawancara dengan Bagus siswa kelas VIII.5 pada tanggal 20 November 2018

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa, jika si anak mempunyai masalah baik masalah dalam pembelajarannya maupun masalah kepada teman, itu menjadi salah satu faktor pemicu anak tidak konsentrasi dalam belajar. Tentu ini menjadi tugas seorang guru dan orang tua untuk selalul membimbing dan mencari solusi untuk si anak yang ketika masalah tersebut.

d. Cara saudara/ i memotivasi diri pada saat nilai kurang bagus

Setiap siswa tentu mempunyai cara tersendiri untuk mencari jalan solusi untuk memotivasi dirinya, sebagaimana telah dilakukan wawancara dengan siswa berikut ini.

Berdasarkan wawancara dengan Aranda siswa kelas VIII.5 pada tanggal 20 November 2018 mengatakan:

“Ketika nilai saya kurang bagus saya akan berusaha untuk belajar lagi, karena dengan belajar kita dapat merubah nilai kita yang kurang tersebut”.⁶⁸

Sedangkan Wawancara dengan sufa mengatakan:

“Kalau saya berfikir positif saja, bahwa nilai saya jelek bukan kesalah orang lain, tetapi saya yang kurng dalam belajar, dan juga ketika nilai saya kurang memuaskan saya akan mengingat orang tua saya”.⁶⁹

Dari wawancara di atas terlihat bahwa ada keinginan mereka untuk merubah atau memperbaiki nilai mereka yang kurang tersebut. Jadi sebagai guru tentu memperhatikan hal yang demikian. Mendorong siswa lebih aktif lagi dalam soal belajar demi kemajuan seorang siswa tersebut.

e. Kondisi atau suasana rumah dapat mempengaruhi motivasi belajar

Kadang kala tanpa di sadari kita sering membawa masalah yang di alami pada kehidupan sehari-hari hingga berlarut-larut. Begitupun siswa kadang gairah mereka di sekolah sangan nampak dengan teman-temannya jika ada masalah merka menjadi suka murung dan banyak termenung. Untuk melihat tanggapan siswa dalam hal ini dapat dilihat melalui wawancara pada siswa berikut ini.

⁶⁸ Wawancara dengan Aranda siswa kelas VIII.5 pada tanggal 20 November 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Sufa siswa kelas VIII.5 pada tanggal 20 November 2018

Wawancara dengan Zhafarullah Ahmad siswa kelas IX.1 pada tanggal 21

November 2018 mengungkapkan:

“Zhafarullah Ahmad mengatakan Ya, ketika ibu saya marah karena sesuatu hal, pasti saya kurang semangat lagi ketika di sekolah karena teringat masalah tersebut.⁷⁰

Kemudian Rana Qonita mengungkapkan:

Kemudian Rana Qonitah juga mengungkapkan bahwa, Ya itu pasti, pada saat saya ada keinginan pada orang tua saya, saya akan rajin belajar, ketika keinginan saya tidak terpenuhi maka saya kurang semangat dalam belajar”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa masalah di rumah mempengaruhi semangat belajar siswa. Jadi seorang guru harus bisa melihat situasi dan keadaan siswa. Dan jika siswa yang sangat tampak mempunyai masalah di rumah maka seorang guru bisa mengajak anak untuk menemui guru Bimbingan Konsling (BK) yang ada di sekolah tersebut. Dan juga untuk orang tua harus bisa mengimbangi kebutuhan anak, karena tidak semua siswa memahami permasalahan dalam keluarga.

f. Teman anda dapat mempengaruhi motivasi belajar

Untuk melihat motivasi siswa terhadap temannya dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Wawancara dengan Adinda Ayu Lestari siswa kelas IX.1 pada tanggal 21

November 2018 mengatakan:

“Sebagian teman ada yang mempengaruhi motivasi saya, tapi tidak semua, karena jika nilai saya turun maka saya akan membandingkan diri saya dengan teman, mereka bisa kenapa saya tidak bisa seperti mereka”.⁷²

Jawaban selanjutnya di sampaikan oleh Haikal al-faryi.

“Ya teman itu juga menjadi semangat saya untuk belajar, karena saya tidak mau mendapat nilai yang berbeda dari teman saya, berbeda maksudnya kurang, begitiu pak”.⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan Zhafarullah Ahmad siswa kelas IX.1 pada tanggal 21 November 2018

⁷¹ Wawancara dengan Rana Qonitah siswa kelas IX.1 pada tanggal 21 November 2018

⁷² Wawancara dengan Adinda Ayu Lestari siswa kelas IX.1 pada tanggal 21 November 2018

⁷³ Wawancara dengan Haikal Al-faryi siswa kelas IX.1 pada tanggal 21 November 2018

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa seorang teman juga mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Sebagai guru harus selalu mengawasi siswanya supaya tidak menjurus ke dalam hal yang negatif, kemudian orang tua juga berperan besar dalam mengawasi anak, karena dalam di zaman yang modern ini orang tua tidak boleh lengah untuk mengontrol mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI sebagai motivator dalam memberikan motivasi siswa sudah maksimal dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mendapatkan perhatian dari siswa tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh Guru PAI yang dikemas dalam bentuk Motivasi yang diberikan kepada siswa. Substansinya adalah komitmen untuk membangun semangat dan kegairahan siswa dalam belajar PAI.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman bahwa Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasi potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangaun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri⁷⁴.

SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dan salah satu sekolah unggul di Kota Bengkulu, selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas

⁷⁴Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajaali Pers 2014), h. 145

pendidikan bagi para siswanya agar kelak mereka bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan kualitas daya saing yang tinggi dan menjadi panutan ketika mereka terjun di masyarakat.

Jadi memang peran guru PAI untuk kemajuan dan pengembangan tentang agama Islam sangat penting sekali dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan yang umum, karena lembaga pendidikan umum tanpa ada pendidikan agama Islamnya pasti akan kurang baik, karena salah satu tujuan pendidikan Agama Islam adalah tercapainya harapan yang di rencanakan oleh guru dalam hal pengetahuan Agama Islam.

Karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya⁷⁵.

Peran Guru PAI terhadap siswa dalam upaya peningkatan motivasi dalam pelajaran Pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang cukup signifikan, hal inilah yang di contohkan oleh Guru PAI di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Beliau melakukan upaya peningkatan motivasi belajar kepada siswa yang di wujudkan dalam bentuk pemberian nilai, memberikan acungan jempol, dan tepuk tangan aplush apabila memang siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, atau berani berbicara walau salah dalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga siswa bisa lebih semangat dalam proses pembelajaran pada pelajaran yang dikembangkan oleh Guru PAI yaitu: sisem pendidikanya yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya siswa yang berbudi hasanah.

Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Sudirman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah⁷⁶:

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

⁷⁵Hasan Bari dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 21

⁷⁶Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajaali Pers. 2014), h. 92

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. .

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. .

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa

membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada sisanya. .

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. .

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang di capai

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh Guru PAI untuk memberikan manfaat kepada siswa tidak akan pernah pudar sampai kapanpun karena hal tersebut telah menjadi tujuan dari Guru PAI itu sendiri. Secara spesifik tujuan guru PAI dalam upaya mendidik para siswa yang berada di sekolah adalah untuk memahami pelajaran Agama Islam, menghiasi jiwa mereka (akhlak karimah), mencari ilmu karena ridho Allah serta berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nizar Ali bahwa Orientasi pendidikan agama Islam diarahkan dalam upaya untuk mensucikan diri dan memeberikan penerangan jiwa sehingga setiap manusia mampu meningkatkan diri dari tingkat iman ke tingkat ihsan. Disamping itu, melalui pendidikan agama Islam diupayakan secara maksimal proses internalisasi nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada masyarakat, sehingga nantinya diharapkan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia akan mendapatkan sentuhan nilai-nilai Ilahiyah yang transental⁷⁷.

⁷⁷Nizar Ali, *Majajemen Pendidikan Islam*. (Tambun Selatan Bekasi. Pustaka Isfahan. 2009), h. 107

Jadi, tujuan pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Nizar Ali bisa dikatakan memiliki tujuan yang hampir sama pada tujuan Guru PAI di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan hidup mandiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa mereka mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya yaitu dapat di simpulkan dengan cara mengingatkan pada siswa pentingnya pelajaran Agama, bahwa pendidikan Agama berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para rasul dan kisah tauladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain yaitu mencari metode yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Dan juga upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan berbagai bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberikan nilai kepada siswa, memberikan Aplus kepada siswa yang bisa menjawab, memberikan hukuman kepada siswa yang membangkitkan semangat siswa yang tidak bisa menjawab dan memberikan dorongan semangat dengan memberikan ucapan semangat seperti semangat belajar, jangan pantang menyerah, serta selalu giat menuntut ilmu. Selain itu siswa juga merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait di antaranya:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa, sehingga output yang dihasilkan output yang berkopetensi dalam dunia pendidikan. Dan di akhir semester sebagai kepala sekolah mengajak guru khususnya guru pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa selama satu semester, sehingga tampak mana kekurangan yang harus dibenahi.

2. Kepada Guru

Sebagai guru harus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dari penggunaan metode, strategi dan metode. Dengan adanya inovasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

3. Kepada Siswa

Terus menerus belajar lebih giat lagi, memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, diharapkan siswa dapat menghormati guru yang sedang mengajar, hal ini tidak hanya pada guru mata pelajaran Agama tetapi juga pada guru mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, 2014, *pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jokjakarta: Ar-ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi :Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanik, Nurma dan Jauhar, Muhammad. 2014 . *Buku Pintar Materi Dan Soal PLPG Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Satori, Djam`an dan Komariah Aan, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Janawi, 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung. Alfabeta.
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqin, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kasut Dunia Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Ali, Nizar, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Tambun Selatan Bekasi: Pustaka Isfahan
- Nuridin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar- Ruzz.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Redaksi Sinar Grafika, 2014, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003* Jakarta: Sinar Grafika
- Sardiman, A.M. 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta

- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*, Rafli Kosasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, 2011. *Strategi belajar dan mengajar*. Jogjakarta. Cakrawala Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.